

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN ARUS KAS OPERASI UNTUK
MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN INDUSTRIAL DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana**



ADRIANI

NIM. B1032211021

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS TANJUNGPURA PONTIANAK**

2025

LEMBAR YURIDIS

THE EFFECT OF ACCOUNTING PROFIT AND LEVERAGE ON STOCK RETURNS WITH FIRM SIZE AS A MODERATING VARIABLE

Penanggung Jawab Yuridis

Adriani
B1032211021

Jurusan : Akuntansi
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tgl Ujian Skripsi dan Komprehensif : 14 Juli 2025

Majelis Penguji

No.	Majelis Penguji	Nama/NIP	Tgl/Bln/Thn	Tanda Tangan
1.	Ketua Penguji	Rusliyawati, S.E., M.Si., Ak., CA	14/7/2025	
		NIP. 119790127 200212 2 002		
2.	Sekretaris Penguji	Sari Rusmita, S.E., M.M	18/7/2025	
		NIP. 19810916 200604 2 001		
3.	Penguji 1	Dr. Haryono, S.E., M.Si., CA., CPA., AscanCPA., CFrA., CMA	18/7/2025	
		NIP. 19630630 199002 1001		
4.	Penguji 2	Ayu Puspitasari, S.Ak., M.Ak	18/7/2025	
		NIP. 19960305 202203 2 007		

Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat dan Lulus
Dalam Ujian Skripsi dan Komprehensif



PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT

Nama : Adriani
NIM : B1032211021
Jurusan : Akuntansi PPAPK
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Dan Arus Kas Operasi Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Industrial Di Bursa Efek Indonesia)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi dengan judul tersebut di atas, secara keseluruhan adalah murni karya penulis sendiri dan bukan plagiat dari karya orang lain, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sebagai sumber pustaka sesuai dengan panduan penulisan yang berlaku (lembar hasil pemeriksaan plagiat terlampir).

Apabila di dalamnya terbukti penulis melakukan plagiat, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab penulis yang dapat berakibat pada pembatalan skripsi dengan judul tersebut di atas.

Demikian pernyataan ini penulis buat dengan sebenar-benarnya.

Pontianak,14 Juli 2025

Adriani
NIM. B1032211021

PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI

Saya, yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Adriani
Jurusan : Akuntansi PPAPK
Program Studi : Akuntansi
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Tanggal Ujian : 14 Juli 2025
Judul Skripsi : Analisis Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahan, Dan Arus Kas Operasi Untuk Memprediksi Kondisi *Financial Distress* (Studi Kasus Pada Perusahaan Industrial Di Bursa Efek Indonesia)

Menyatakan bahwa Skripsi ini adalah hasil dari karya saya sendiri dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan benar.

Pontianak, 14 Juli 2025

Adriani

B1032211021

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rezeki dan karunia-Nya dalam bentuk kesehatan dan kekuatan, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi untuk memprediksi kondisi *financial distress*” dapat terselesaikan dengan baik. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi Universitas Tanjungpura.

Dalam penyusunan proposal ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah Subhanahu Wa Ta’ala atas segala nikmat dan karunia-Nya kepada penulis yang telah diberikan rezeki untuk bisa berkuliah dari awal hingga saat ini penulis dapat menyelesaikan masa perkuliahan.
2. Ibu Dr. Barkah, S.E., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Tanjungpura.
3. Ibu Dr. Khristina Yunita, S.E., M.Si. Ak., CA selaku Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura
4. Ibu Rusliyawati, SE, M.Si, Ak, CA Selaku Dosen Pembimbing Akademik dan dosen versi terbaik yang telah meluangkan waktu, memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Ibu Dr. Sari Rusmita, SE, MM. selaku Dosen Pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Bapak Haryono, SE., M.Si., CA. Selaku Dosen Pengaji I yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Ibu Ayu Puspitasari, S.Ak., M.Ak. Dosen Pengaji II yang telah meluangkan waktu, memberikan kritik, saran dan arahan dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik iv
8. Seluruh dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasi kepada kami sebagai mahasiswa.
9. Seluruh Civitas Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Tanjungpura yang telah.
10. Keluarga besar akuntansi dan teman-teman angkatan 2021 khususnya yang telah berjuang bersama-sama dan memberikan motivasi selama perkuliahan.
11. Kedua orang tua, Bujang (ayah) dan Suryati (ibu) yang selalu memberikan semangat, nasihat, serta doa yang tak henti di panjatkan. Gelar sarjana ini penulis persembahkan untuk kalian, karena dari setiap untaian doa segalanya menjadi mungkin sehingga saya bisa sampai pada tahap akhirnya skripsi ini selesai.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna karena keterbatasan pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki penulis. Maka dari itu kritik dan saran yang akan diterima demi penyempurnaan proposal ini. Akhir kata penulis berharap semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak dan kiranya Allah SWT selalu melimpahkan berkat-Nya kepada kita semua.

Pontianak, 14 Juli 2025

Adriani

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR MODAL, UKURAN
PERUSAHAAN, DAN ARUS KAS OPERASI UNTUK
MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN INDUSTRIAL DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

Oleh:

Adriani

Jurusan Akuntansi

Fakultas Ekonomi Dan Bisnis

Universitas Tanjungpura

ABSTRAK

Penelitian ini berujuan untuk mengetahui pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan arus kas operasi terhadap financial distress pada perusahaan industrial yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Teknik pengumpulan data dalam penelitian menggunakan studi dokumenter. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan industrial dari tahun 2018 hingga 2022 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statsitik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, analisis koefisiensi determinasi, serta pengujian hipotesis. Hasil penelitian menunjukan bahwa struktur modal dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap financial distress sedangkan arus kas operasi berpengaruh positif terhadap financial distress perusahaan industrial di Bursa Efek Indonesia. Kemampuan struktur modal, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi dalam menjelaskan pengaruh terhadap financial distress adalah sebesar 46,5 persen, sedangkan sisanya sebesar 53,5 persen dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah variabel-variabel independen lain yang secara teori dapat mempengaruhi financial distress seperti likuiditas, manajemen resiko, manajemen kas, dan lain sebagainya.

Kata Kunci: Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Arus Kas Operasi, Dan Financial Distress.

**ANALISIS PENGARUH STRUKTUR, MODAL UKURAN
PERUSAHAAN, DAN ARUS KAS OPERASI UNTUK
MEMPREDIKSI KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* (STUDI KASUS
PADA PERUSAHAAN INDUSTRIAL DI
BURSA EFEK INDONESIA)**

RINGKASAN

1. Latar Belakang

Perkembangan industri saat ini sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Perdagangan bebas membuat perusahaan tidak hanya bersaing di pasar dalam negeri, namun juga dengan perusahaan internasional. Oleh karena itu, pelaku usaha dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif guna meningkatkan daya saing dan memperoleh keuntungan. Pertumbuhan dan dinamika bisnis yang pesat dapat menyebabkan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, bahkan sampai dilikuidasi jika tidak mampu bersaing dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memantau dan mengelola kondisi keuangan dengan bijak agar terhindar dari permasalahan keuangan. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen serta menyusun strategi bisnis yang tepat untuk masa depan.

Aspek penting lainnya yang memengaruhi suatu perekonomian di Indonesia meliputi sektor usaha, sektor industri, perdagangan, serta jasa. Perusahaan besar maupun kecil, memiliki peranan penting bagi perekonomian. Namun meskipun banyak perusahaan yang berhasil, tidak dapat dipungkiri pula banyak perusahaan yang mengalami kegagalan dalam keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial distress*. Dalam hal ini faktor-faktor seperti struktur modal, ukuran

perusahaan, dan laporan arus kas menjadi faktor penting dalam keberlangsungan sebuah perusahaan yang berdampak bagi perekonomian di Indonesia.

2. Permasalahan

- a. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap financial distress pada perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia?
- b. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress pada perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia?
- c. Apakah arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap financial distress pada perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia?

3. Tujuan Penelitian

- a. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap financial distress pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia.
- b. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap financial distress pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia.
- c. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap financial distress pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif, bertujuan untuk menguji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi terhadap kondisi financial distress. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2022. Populasi penelitian adalah 56 perusahaan sektor industri di BEI, dan teknik pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

5. Hasil Dan Pembahasan

- a. Pengujian terhadap hipotesis pertama dilakukan untuk mengetahui apakah struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi struktur modal sebesar 0,004 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,182. Nilai thitung sebesar -2,908 lebih kecil dari ttabel 1,977. Hal ini berarti struktur modal berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan perusahaan yang besar maupun kecil, jika perusahaan tersebut dapat mengelolah kewajiban-kewajibannya maka perusahaan tersebut dapat memperkecil tingkat *financial distress*.
- b. Pengujian terhadap hipotesis kedua dilakukan untuk mengetahui apakah ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi ukuran perusahaan sebesar 0,040 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar -0,121. Nilai thitung sebesar -2,080 lebih kecil dari ttabel sebesar 1,977. Hal ini berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis pertama (H2) dalam penelitian ini diterima.
- c. Pengujian terhadap hipotesis ketiga dilakukan untuk mengetahui apakah arus kas operasi memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Dalam penelitian ini hipotesis ketiga adalah arus kas operasi memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi arus kas operasi adalah sebesar 0,000 lebih kecil dari taraf signifikansi sebesar 0,05 dengan nilai koefisien regresi sebesar 9,342. Nilai thitung sebesar 2,706 lebih besar dari nilai ttabel sebesar 1,977. Hal ini menunjukkan bahwa

arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) dalam penelitian ini ditolak.

6. Kesimpulan

- a. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan semakin besar utang, maka semakin besar tingkat *financial distress*. Utang yang digunakan untuk mengembangkan perusahaan dalam melakukan investasi, sehingga diikuti dengan kenaikan beban bunga. Perusahaan menggunakan utang untuk mengembangkan perusahaan dengan melakukan investasi, sehingga dapat menguatkan operasional perusahaan.
- b. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan perusahaan yang besar maupun kecil, jika perusahaan tersebut dapat mengelolah kewajiban-kewajibannya maka perusahaan tersebut dapat memperkecil tingkat *financial distress*.
- c. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki tingkat operasional yang baik maka perusahaan tersebut dapat menghasilkan pendanaan yang melebihi pengeluarannya, dimana hal tersebut dapat mengatasi kondisi terjadinya *financial distress*

DAFTAR ISI

PERNYATAAN BEBAS DARI PLAGIAT	i
PERTANGGUNG JAWABAN SKRIPSI	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK.....	v
RINGKASAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Pernyataan Masalah.....	7
1.3 Pembatasan Masalah.....	7
1.4 Rumusan Masalah	8
1.5 Tujuan Penelitian.....	8
1.6 Kontribusi Penelitian.....	8
1.6.1 Kontribusi Teoritis	8
1.6.2 Kontribusi Praktis	9
BAB II.....	10
TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan teori	10
2.1.1 Teori Keagenan.....	10
2.1.2 Teori Sinyal.....	11
2.1.3 Financial distress.....	11
2.1.4 Struktur Modal.....	12
2.1.5 Ukuran Perusahaan	13
2.1.6 Arus Kas Operasi	14
2.2 Kajian Empiris.....	15
2.3 Kerangka Konseptual dan Hipotesis	18

2.3.1 Kerangka Konseptual.....	18
2.3.2 Hipotesis Penelitian.....	18
BAB III	21
METODE PENELITIAN	21
3.1 Bentuk Penelitian.....	21
3.2 Objek Penelitian.....	21
3.3 Jenis dan Sumber Data	21
3.4 Populasi dan Sampel	22
3.5.1 Variabel Independen	22
3.5.2 Variabel Dependental	23
3.6 Teknik Analisis Data	25
3.6.1 Uji Asumsi Klasik.....	25
3.6.2 Analisis Regresi Linier Berganda	26
3.6.3 Uji Hipotesis	27
BAB IV	29
HASIL DAN PEMBAHASAN.....	29
4.1 Paparan Umum Penelitian.....	29
4.2. Hasil Analisis Data	29
4.2.2 Analisis Statistik Deskriptif.....	38
4.2.3 Pengujian Asumsi Klasik	40
4.2.4 Analisis Linear Berganda	44
4.2.5 Pengujian Hipotesis	45
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	48
BAB V.....	53
PENUTUP	53
DAFTAR PUSTAKA	55

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Rata-rata <i>Financial Distress</i>	2
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	15
Tabel 3. 1 Tabel Operasional Variabel	25
Tabel 4. 1 Kriteria Sampel.....	29
Tabel 4. 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	39
Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Normalitas	40
Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Normalitas Setelah Eliminasi Data Outlier	41
Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Multikolinearitas.....	42
Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Heteroskedasitas	43
Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Autokorelasi	43
Tabel 4. 9 Persamaan regresi linear.....	44
Tabel 4. 10 Koefisien Determinasi dan Koefisien Korelasi	45
Tabel 4. 11 Uji F (Uji Kelayakan Model).....	46
Tabel 4. 12 Uji t (Uji Parsial)	47
Tabel 4. 13 Ringkasan Hasil Penelitian	48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	19
--	----

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan industri saat ini sangat pesat sehingga menimbulkan persaingan yang sangat ketat. Perdagangan bebas membuat perusahaan tidak hanya bersaing di pasar dalam negeri, namun juga dengan perusahaan internasional. Oleh karena itu, pelaku usaha dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif guna meningkatkan daya saing dan memperoleh keuntungan. Pertumbuhan dan dinamika bisnis yang pesat dapat menyebabkan perusahaan menghadapi kesulitan keuangan, bahkan sampai dilikuidasi jika tidak mampu bersaing dan berkembang dengan baik. Oleh karena itu, perusahaan harus dapat memantau dan mengelola kondisi keuangan dengan bijak agar terhindar dari permasalahan keuangan. Selain itu, perusahaan perlu memperhatikan kebutuhan dan keinginan konsumen serta menyusun strategi bisnis yang tepat untuk masa depan.

Aspek penting lainnya yang memengaruhi suatu perekonomian di Indonesia meliputi sektor usaha, sektor industri, perdagangan, serta jasa. Perusahaan besar maupun kecil, memiliki peranan penting bagi perekonomian. Namun meskipun banyak perusahaan yang berhasil, tidak dapat dipungkiri pula banyak perusahaan yang mengalami kegagalan dalam keuangan atau yang biasa disebut dengan *financial distress*. Dalam hal ini faktor-faktor seperti struktur modal, ukuran perusahaan, dan laporan arus kas menjadi faktor penting dalam keberlangsungan sebuah perusahaan yang berdampak bagi perekonomian di Indonesia.

Khususnya pada perusahaan sektor industri yang memiliki rata-rata *financial distress* dari tahun 2018-2022 bernilai kurang lebih seperti yang ditampilkan pada table 1.1

Tabel 1. 1 Rata-rata *Financial Distress*

Tahun	Struktur Modal	Ukuran Perusahaan	Arus Kas Operasi	<i>Financial distress</i>
2018	1,4355	28,2005	0,0101	2,4888
2019	1,2559	28,2295	0,0418	2,3280
2020	1,1413	28,2148	0,0879	2,1911
2021	1,4248	28,2829	0,0557	2,6646
2022	1,2640	28,3485	0,0550	3,4450

Sumber: Data Olahan, 2025

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui rata-rata struktur modal pada tahun 2018 sebesar 1,4355; pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,1796; pada tahun 2020 menurun sebesar 0,1146; pada tahun 2021 meningkat sebesar 0,2835 dan pada tahun 2022 kembali menurun sebesar 0,1608. Pada tahun 2018 s.d. 2020 perusahaan memiliki struktur modal yang tinggi dengan tingkat *financial distress* berada pada area rawan bangkrut sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 perusahaan dengan struktur modal yang tinggi dengan tingkat *financial distress* yang rendah di mana perusahaan berada pada posisi tidak bangkrut. Rata-rata ukuran perusahaan pada tahun 2018 sebesar 28,2005; mengalami fluktuatif dari tahun 2018 sampai dengan 2020 dan meningkat di tahun 2021 dan 2022. Pada tahun 2018 sampai dengan 2020 memiliki ukuran perusahaan dengan tingkat *financial distress* berada pada area rawan bangkrut sedangkan pada tahun 2021 dan 2022 rata-rata perusahaan industrial dengan tingkat *financial distress* yang rendah sehingga perusahaan berada pada posisi tidak bangkrut.

Salah satu peristiwa besar di tahun 2021 adalah kasus *Evergrande Group*, dimana perseroan menghadapi risiko gagal bayar utangnya yang mencapai US\$300 miliar atau sekitar Rp4.275 triliun. Saat itu, arus kas perseroan sedang dalam tekanan besar, bahkan dua anak perusahaannya gagal memenuhi kewajiban jaminan produk manajemen senilai US\$145 juta atau sekitar Rp. 2 triliun yang dikeluarkan oleh pihak ketiga (Ananda *et al.*, 2022). Permasalahan ini menyebabkan terjadinya

financial distress, yaitu suatu keadaan dimana perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya. *Financial distress* terjadi karena kegagalan perusahaan dalam mengelola dan mempertahankan kinerja keuangan yang stabil sehingga mengakibatkan kerugian operasional dan kerugian bersih pada tahun berjalan.

Penelitian yang dilakukan Hermawan & Fajrina (2017), *financial distress* diartikan sebagai suatu kondisi yang dimana terjadinya penurunan keuangan suatu perusahaan yang terjadi sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi. *Financial distress* merupakan suatu keadaan ketika perusahaan gagal memenuhi kewajibannya yang pada akhirnya dapat berujung pada kebangkrutan (Kristanti *et al.*, 2019). Kondisi ini biasanya ditandai dengan arus kas yang tidak mencukupi untuk memenuhi kewajiban jangka pendek maupun jangka panjang, serta perusahaan perlu melakukan perbaikan pada kegiatan operasionalnya. Apabila suatu perusahaan mengalami *financial distress* dan tidak ada upaya perbaikan yang dilakukan perusahaan, maka besar kemungkinan perusahaan tersebut akan mengalami yang namanya kebangkrutan atau bahkan dilikuidasi. Namun, apabila kinerja perusahaan membaik, maka terdapat peluang untuk mengatasi permasalahan keuangan tersebut. Beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya *financial distress* antara lain adalah struktur modal, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi.

Struktur modal merupakan perbandingan antara utang dan ekuitas yang merupakan dua sumber pendanaan utama bagi suatu perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional dan pengembangannya. Sebagaimana yang dikatakan Brigham & Houston (2019), struktur modal secara langsung mempengaruhi tingkat risiko yang dihadapi oleh investor, serta tingkat pengembalian atau laba yang diharapkan. Manajemen perusahaan dapat memilih untuk menggunakan lebih banyak utang untuk mempertahankan kepemilikan atau mengutamakan ekuitas untuk mengurangi risiko keuangan dan kemungkinan kebangkrutan. Perusahaan yang sehat akan menjaga keseimbangan keuangan antara penggunaan utang jangka panjang dan ekuitas. Kebijakan struktur modal yang tepat sangat penting dalam

menentukan kondisi perusahaan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang. Apabila perusahaan dapat mengelola sumber pembiayaan dan asetnya dengan baik, perusahaan dapat tetap dalam kondisi stabil bahkan tumbuh. Struktur modal juga dapat menjadi faktor utama penyebab kesulitan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu, penerapan struktur modal yang optimal sangat diperlukan untuk mengurangi potensi terjadinya kesulitan keuangan atau yang biasa disebut *financial distress*. Menurut Sunariyah (2011), pasar modal merupakan tempat bertemunya permintaan dan penawaran surat berharga, tempat perusahaan yang menjual saham atau obligasi dapat memperkuat modalnya.

Ukuran perusahaan mengacu pada skala yang digunakan untuk mengelompokkan perusahaan ke dalam kategori besar, sedang, dan kecil. Pengelompokan ini dapat didasarkan pada berbagai faktor, seperti total aset, modal, total penjualan, jumlah karyawan, jumlah utang, kapitalisasi pasar, dan lain-lain. Berikut penelitian Ernawati (2016), menyatakan ukuran perusahaan menggambarkan seberapa besar total aset yang dimiliki. Aset dipilih sebagai indikator ukuran perusahaan karena dianggap lebih stabil dan berhubungan langsung dengan kondisi keuangan. Semakin besar ukuran perusahaan, semakin besar pula aset yang dimiliki. Perusahaan besar biasanya memiliki teknologi yang canggih dan sistem manajemen yang baik, yang memudahkan mereka untuk meningkatkan produktivitas dan, pada akhirnya menghasilkan laba atau sebuah keuntungan yang maksimal. Hal ini membuat perusahaan besar lebih terlindungi dari kesulitan keuangan. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih banyak melakukan diversifikasi usaha dibandingkan perusahaan kecil, sehingga risiko kegagalan atau kebangkrutan lebih rendah. Ukuran perusahaan sering digunakan sebagai ukuran untuk menilai kemungkinan kebangkrutan, dengan perusahaan yang lebih besar dianggap lebih mampu menghadapi krisis. Ukuran perusahaan dapat diukur melalui berbagai indikator, seperti pendapatan, jumlah karyawan, *log size* (Prabowo, 2018).

Arus kas memberikan sebuah informasi penting mengenai penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan selama periode tertentu. Berdasarkan PSAK No.

2 paragraf 12, besarnya arus kas dari aktivitas operasi merupakan indikator penting yang menunjukkan apakah perusahaan dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar utang, menjaga kelangsungan operasional, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bergantung pada pendanaan eksternal. Julio (2020) menjelaskan bahwa laporan arus kas digunakan oleh manajemen untuk mengelola aktivitas operasional yang sedang berjalan, serta merencanakan aktivitas investasi dan pendanaan di masa mendatang. Arus kas juga salah satu aspek mendasar terkait manajemen keuangan yang sering menjadi indikator dalam melihat serta menilai kesehatan perusahaan. Perusahaan dengan arus kas operasi yang besar cenderung memiliki cadangan kas yang memadai, sehingga risiko terjadinya kesulitan keuangan menjadi lebih rendah. Di tengah perekonomian Internasional maupun Indonesia yang terus berkembang, perusahaan harus mampu untuk mengelolah arus kas perusahaannya agar terhindar dari kesulitan keuangan atau biasanya disebut *financial distress*. Kondisi ini semakin relevan mengingat banyaknya perusahaan yang menghadapi masalah keuangan, yang sering kali terjadi akibat perusahaan yang kurang mampu mengelolah arus kas masuk maupun kas keluar dan juga biasanya terjadi akibat banyak perusahaan yang kesulitan menghasilkan kas yang cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek dan juga jangka panjang.

Penelitian yang dilakukan oleh Simanjuntak *et al* (2017) mengungkapkan bahwa *financial distress* dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti rasio likuiditas, rasio leverage, rasio aktivitas, rasio profitabilitas, dan rasio pertumbuhan. Sementara itu, menurut Mappadang *et al* (2019), faktor-faktor yang memengaruhi *financial distress* meliputi likuiditas, leverage, dan ukuran perusahaan.

Berdasarkan pemaparan mengenai faktor-faktor yang berkontribusi terhadap *financial distress*, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan pendekatan yang berbeda. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi terhadap *financial distress*.

Menurut Fadilla & Dillak (2019), perusahaan yang mempunyai utang dalam jumlah besar akan menanggung kewajiban yang semakin tinggi. Peningkatan

jumlah hutang dapat mengakibatkan penurunan laba bersih. Apabila suatu perusahaan mempunyai struktur modal yang tidak sehat maka biaya modal yang ditanggungnya akan semakin besar yang pada akhirnya dapat mempengaruhi kondisi keuangan perusahaan. Kesalahan dalam pengambilan keputusan mengenai struktur modal dapat menyebabkan suatu perusahaan mengalami kesulitan keuangan, bahkan berpotensi mengalami kebangkrutan. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilla & Dillak (2019) menunjukkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap *financial distress*. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Akmalia (2020) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap *financial distress*.

Chancharat (2008) mengungkapkan bahwa risiko kebangkrutan cenderung meningkat seiring dengan bertambahnya ukuran perusahaan, dimana ukuran perusahaan diukur dengan menggunakan total aset. Mengenai pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress*, hasil penelitian sebelumnya menunjukkan temuan yang beragam. Chancharat (2008) menyimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif dengan *financial distress*, artinya semakin besar perusahaan maka kemungkinan mengalami *financial distress* pun semakin tinggi. Sebaliknya, penelitian yang dilakukan Parker *et al* (2002), menunjukkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap *financial distress*, artinya semakin besar perusahaan maka semakin kecil kemungkinannya untuk mengalami *financial distress*.

Menurut Julio (2020), laporan arus kas berfungsi sebagai alat bagi manajemen untuk menghentikan aktivitas operasional yang telah dilakukan serta merencanakan investasi dan pengaturan di masa depan. Arus kas yang lancar mencerminkan kondisi keuangan perusahaan. Jika arus kas perusahaan stabil, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dalam keadaan baik sehingga dapat menarik minat investor. Ketika suatu perusahaan memiliki arus kas yang tinggi maka investor akan menilai kinerja perusahaan tersebut sudah optimal sehingga akan lebih tertarik untuk berinvestasi. Selain itu, peningkatan arus kas bersih akan berdampak pada peningkatan laba yang pada akhirnya dapat meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini

juga berkontribusi terhadap peningkatan keuntungan di masa depan, sehingga perusahaan dapat terhindar dari kesulitan keuangan.

Penelitian mengenai rasio arus kas terhadap kesulitan keuangan menunjukkan hasil yang beragam. Beberapa penelitian seperti yang dilakukan oleh Setyawati & Amelia (2018), Shamsudin & Kamaluddin (2015) dan Waqas & Md-Rus (2018) yang menyimpulkan bahwa arus kas mempunyai pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Artinya semakin tinggi arus kas maka semakin kecil kemungkinan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. Di sisi lain, penelitian yang dilakukan oleh Tutliha & Rahayu (2019) menghasilkan temuan berbeda yaitu *cash flow* berpengaruh positif terhadap *financial distress* yang menunjukkan bahwa peningkatan cash flow justru dapat meningkatkan risiko *financial distress* pada kondisi tertentu.

Berdasarkan fenomena yang terjadi, penelitian terdahulu, serta teori mengenai *financial distress* pada perusahaan properti dan *real estate* diketahui bahwa beberapa perusahaan mengalami kebangkrutan akibat *financial distress*. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait *financial distress* pada sektor lain yaitu perusahaan industri selama periode 2018-2022. Dengan adanya hasil penelitian ini diharapkan perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya dan mencegah kesulitan keuangan di kemudian hari. Oleh karena itu, penelitian ini diberi judul: “Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Arus Kas Operasi Terhadap *Financial distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Industri yang Terdaftar di BEI Periode 2018-2022)”.

1.2 Pernyataan Masalah

Pembiayaan perusahaan untuk menggunakan lebih banyak modal dapat mengarah pada hutang, hal ini beresiko akan terjadi kesulitan pembayaran di masa yang akan datang akibat hutang yang lebih besar dari pada aset yang dimiliki, maka akan mengakibatkan suatu perusahaan semakin rawan terhadap *financial distress*.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak menyimpang dari uraian pendahuluan di atas maka penulis membatasi penelitian ini yaitu hanya meneliti analisis pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi pada perusahaan sektor industrial yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian yang dikemukakan, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Apakah struktur modal berpengaruh positif terhadap *financial distress* pada perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah arus kas berpengaruh negatif signifikan terhadap *financial distress* pada perusahaan industri di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan permasalahan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan sebagai berikut:

1. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh struktur modal terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia.
2. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh ukuran perusahaan terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia.
3. Untuk menguji dan menganalisis pengaruh arus kas operasi terhadap *financial distress* pada perusahaan sektor industri di Bursa Efek Indonesia.

1.6 Kontribusi Penelitian

1.6.1 Kontribusi Teoritis

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan landasan yang kuat serta menambah wawasan dan pengetahuan bagi peneliti selanjutnya mengenai pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi dalam memprediksi kondisi *financial distress*.

2. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan teori terkait faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*.

1.6.2 Kontribusi Praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kesempatan bagi penulis untuk menerapkan dan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan di Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis tentang struktur modal, ukuran perusahaan, dan arus kas operasi serta menjelaskan kesulitan keuangan atau *financial distress*.

2. Bagi Manajemen Perusahaan

Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengelola perusahaan agar dapat mencapai kinerja yang optimal dan memberikan keuntungan bagi perusahaan.

3. Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat dan menjadi bahan pertimbangan bagi investor dalam mengambil keputusan yang dapat meminimalisir risiko dalam berinvestasi.